

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 9 bulan, terhitung mulai dari bulan Januari sampai dengan September 2021. Penelitian ini dilakukan pada waktu tersebut karena dianggap sebagai waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian memerlukan tempat penelitian yang dijadikan objek untuk memperoleh data, informasi dan keterangan yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian. Peneliti akan melaksanakan penelitian pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta di Fakultas Teknik pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) di angkatan 2017 yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220. Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dipilih karena terjangkau lokasi penelitian. Selain itu, terdapat masalah-masalah dalam rendahnya pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian yang menyebabkan sedikitnya minat mahasiswa untuk berwirausaha.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

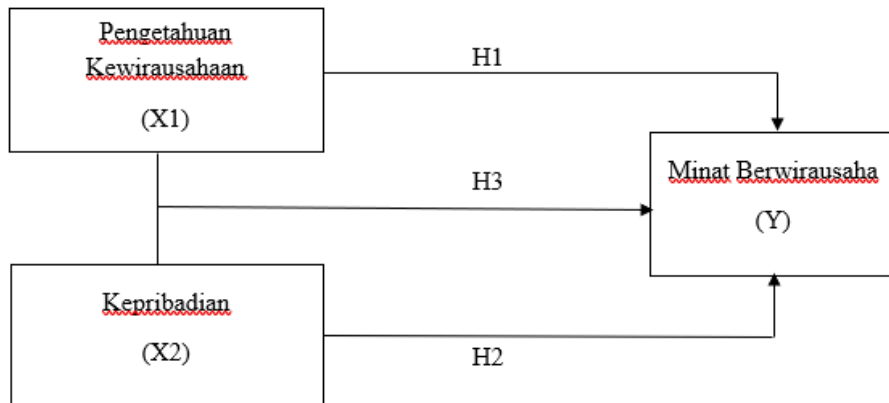
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai (Hardani et al., 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan regresi . Metode survei ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada responden. Survei menurut (Fraenkel & Wallen, 2003) merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2016) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner. Adapun alasan menggunakan pendekatan regresional adalah untuk menemukan adanya pengaruh pada empat variabel penelitian yaitu

variabel bebas Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Kepribadian (X2) serta variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y). Selain itu, untuk mengetahui seberapa erat kaitan pengaruh ketiga variabel tersebut.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Pendekatan konstelasi ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada tiga variabel penelitian yaitu pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel bebas (variabel X₁), kepribadian sebagai variabel bebas (X₂), dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat (variabel Y). Maka konstelasi penelitian berdasarkan hipotesis yang merujuk pada penelitian (Nurhalimah, 2017) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Konstelasi Pengaruh Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Pengaruh

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Margono, 2005) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Tujuan populasi ini adalah agar dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 2.024. Kemudian untuk populasi terjangkau pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Teknik Rumpun Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) Angkatan 2017 yang terdiri dari Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Tata Boga, Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Program Studi Pendidikan Tata Busana yang berjumlah 213 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel menurut (Usman & Purnomo, 2001) adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2008) *proportional random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai strata secara proporsional dari setiap elemen populasi yang dijadikan sampel dan pengambilan sampel dilakukan secara *random*. Dalam penelitian ini penentuan sampel pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	60	$(60:213) \times 131$	36
2	Pendidikan Tata Boga	63	$(63:213) \times 131$	38
3	Pendidikan Tata Rias	43	$(43:213) \times 131$	25
4	Pendidikan Tata Busana	47	$(47:213) \times 131$	28
Jumlah		213		127

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi terjangkau pada penelitian ini yaitu sebanyak 213 mahasiswa yang terdiri dari

60 mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 63 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga, 43 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias, 47 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan diperlukan 127 mahasiswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y) dan variabel bebas adalah Pengetahuan Berwirausaha (X1) dan Kepribadian (X2). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan operasional yang memudahkan dalam memahami dan mengukur setiap variabelnya. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Minat Berwirausaha (Y)

a. Definisi Konseptual

Dari semua uraian para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah dorongan atau keinginan dan ketertarikan seseorang yang berasal dari dalam individu sehingga memiliki kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai dengan memiliki keberanian untuk mengambil risiko yang dihadapi dengan mengedepankan kreatifitas dan inovasi guna mencapai tujuan atau memperoleh keuntungan.

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu:

1. Ketertarikan dalam dunia wirausaha
2. Perasaan senang
3. Keinginan untuk berwirausaha
4. Keterlibatan

c. Kisi-kisi Instrumental

Kisi-kisi instrumen penelitian minat berwirausaha yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator minat berwirausaha. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha (Y)

No	Indikator	Nomor Item
1	Ketertarikan dalam dunia wirausaha	1, 2, 3, 4
2	Perasaan senang	5, 6, 7
3	Keinginan untuk berwirausaha	8, 9, 10, 11, 12
4	Keterlibatan	13, 14, 15

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Pengukuran data yang digunakan pada variabel minat berwirausaha dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban berdasarkan hasil pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Pemberian skor menggunakan skala *Likert*, yaitu untuk mengukur pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok terhadap suatu fenomena.

Variabel yang diukur dengan skala *likert* dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik acuan dalam menyusun kisi-kisi instrument yang berupa pernyataan. Berikut adalah bentuk skala *likert* nya, yaitu:

Tabel 3. 3

Skala Penilaian Likert untuk Instrumen Minat Berwirausaha (Y)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

2. Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

a. Definisi Konseptual

Dari semua uraian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan ilmu dalam bidang wirausaha yang mempelajari cara mengelola usaha dengan baik melalui pola pikir yang kreatif dan inovasi agar menciptakan suatu peluang dan menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai yang di dapat melalui pendidikan dan pelatihan guna menjadi seorang entrepreneur yang sukses.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan kewirausahaan merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu:

1. Pengetahuan dasar kewirausahaan
2. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha
3. Pengetahuan dalam menganalisis peluang usaha

c. Kisi-kisi Instrumental

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

No	Indikator	Nomor Item
1	Pengetahuan dasar kewirausahaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
2	Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha	9, 10, 11, 12, 13, 14
3	Pengetahuan dalam menganalisis	15, 16, 17, 18, 19, 20

	peluang usaha	
--	---------------	--

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Instrumen pada variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) terdiri dari tiga indikator yang berjumlah 20 butir pernyataan. Pada indikator yang pertama adalah pengetahuan dasar kewirausahaan yang berjumlah 8 butir pernyataan, untuk indikator kedua berjumlah 6 butir pernyataan dan indikator ketiga berjumlah 6 butir pernyataan. Berikut adalah bentuk skala *likert* nya, yaitu:

Tabel 3. 5

Skala Penilaian Likert untuk Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

3. Kepribadian (X2)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakteristik seseorang atau keseluruhan yang ada

dalam diri individu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan di situasi tertentu yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya.

b. Definisi Operasional

Kepribadian merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu:

1. Percaya diri
2. Keberanian mengambil risiko
3. Memiliki semangat dan energi yang tinggi
4. Memiliki rasa tanggung jawab

c. Kisi-kisi Instrumental

Tabel 3. 6

Kisi-kisi Instrumen Kepribadian (X2)

No	Indikator	Nomor Item
1	Percaya diri	1, 2, 3, 4, 5
2	Keberanian mengambil risiko	6, 7, 8, 9, 10
3	Memiliki semangat dan energi yang tinggi	11, 12, 13
4	Memiliki rasa tanggung jawab	14, 15

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Instrumen pada variabel kepribadian (X2) terdiri dari empat indikator yang berjumlah 15 butir pernyataan. Pada indikator pertama berjumlah 5 butir pernyataan, indikator kedua berjumlah 5 butir pernyataan, indikator ketiga berjumlah 3 butir pernyataan, dan indikator keempat berjumlah 2 butir pernyataan. Berikut adalah bentuk skala *likert* nya, yaitu:

Tabel 3. 7
Skala Penilaian Likert untuk Instrumen Kepribadian (X2)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang di dapatkan langsung dari sumber objek penelitian atau responden melalui hasil pengisian kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2012) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer juga diartikan sebagai data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain (Arikunto, 2010).

Angket atau kuesioner menurut (Widoyoko, 2016) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel bebas (X) yaitu Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian dan variabel terikat (Y) yaitu Minat Berwirausaha.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji analisis *Partial Least Square SEM* (PLS SEM) dengan program analisis data SmartPLS. PLS adalah model persamaan dari *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang merupakan sebuah teknik modeling *statistic* yang bersifat *linear, cross-sectional*, dan umumnya termasuk analisis faktor, analisis jalur, dan regresi (Jonathan, 2010). Peneliti memilih menggunakan PLS dikarenakan dalam analisis PLS, data tidak harus berdistribusi normal karena PLS menggunakan metode bootstrapping dimana tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel atau relatif kecil. PLS ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain.

Adapun tahapan-tahapan dalam teknik analisis data menggunakan teknik SmartPLS SEM yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Analisis outer model ini disebut juga dengan pengukuran bagian luar. Analisis outer model adalah model pengukuran dimana model ini dinilai dengan menggunakan reliabilitas dan validitas. Nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model.

a. *Convergent Validity*

Tujuan dari validitas konvergen ini adalah untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan mampu mendefinisikan atau merefleksikan sebuah variabel laten. Suatu indikator dinilai valid apabila memiliki nilai *loading factor* $> 0,70$ untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* $0,60 - 0,70$ untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima. Pengukuran ini digunakan untuk menentukan validitas konstruk yang menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) setiap variabel laten. Apabila nilai AVE $>$ dari $0,5$ maka validitas konstruk adalah baik.

b. *Discriminant Validity*

Validasi diskriminasi adalah model pengukuran refleksi indikator yang menilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Untuk validasi diskriminasi, pengukuran konstruk pada setiap indikator harus berkorelasi lebih tinggi dibandingkan konstruk lainnya.

Cara menguji validitas diskriminasi ini dengan melihat nilai *crossloading* untuk setiap variabel harus $> 0,70$.

c. *Composite Reliability*

Tujuan dari uji ini yaitu untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Sebuah variabel dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* $> 0,7$.

d. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat *composite reliability*. Sebuah variabel dikatakan reliabel jika nilai lebih dari 0,6.

2. Analisis Inner Model (Model Struktural)

Inner model atau pengukuran bagian dalam disebut juga sebagai model struktural. Model struktural adalah model yang menghubungkan antar variabel laten. Analisis Inner Model ini bertujuan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan sebelumnya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel laten eksogen (X) dan satu variabel laten endogen (Y). Variabel laten eksogen pada penelitian ini yaitu Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Kepribadian (X2) yang merupakan variabel yang berperan sebagai variabel bebas. Kemudian, untuk variabel laten endogen pada penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y) yang dimana variabel laten ini minimal pernah menjadi

variabel tidak bebas. Adapun cara menghitung inner model pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Analisis R-Square (R^2)

Analisis R-Square dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai R-square. Analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat *Goodness of Fit* (GOF) suatu model struktural. Adapun kriteria nilai R-square diantaranya:

- 1) Nilai $R^2 = 0,75$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen besar atau kuat.
- 2) Nilai $R^2 = 0,50$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen sedang.
- 3) Nilai $R^2 = 0,25$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen kecil atau lemah.

b. Analisis F-Square (f^2)

Analisis ini digunakan sebagai penilaian seberapa besar pengaruh relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan kriteria nilai F-Square diantaranya:

- 1) Jika nilai $f^2 = 0,02$ maka pengaruh antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikatakan kecil atau lemah.

- 2) Jika nilai $f^2 = 0,15$ maka pengaruh antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikatakan sedang (*moderate*).
- 3) Jika nilai $f^2 = 0,35$ maka pengaruh antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikatakan besar atau kuat.

c. Variance Inflation Factor (VIF)

VIF merupakan pengujian multikolinearitas untuk menunjukkan korelasi antara variabel apakah kuat atau tidak. Apabila korelasi yang terdapat pada variabel tersebut kuat, maka model korelasi tersebut mengandung masalah.

- 1) Nilai $VIF > 5,00$ maka terdapat masalah multikolinearitas dalam model korelasi yang ada.
- 2) Nilai $VIF < 5,00$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model korelasi yang ada.

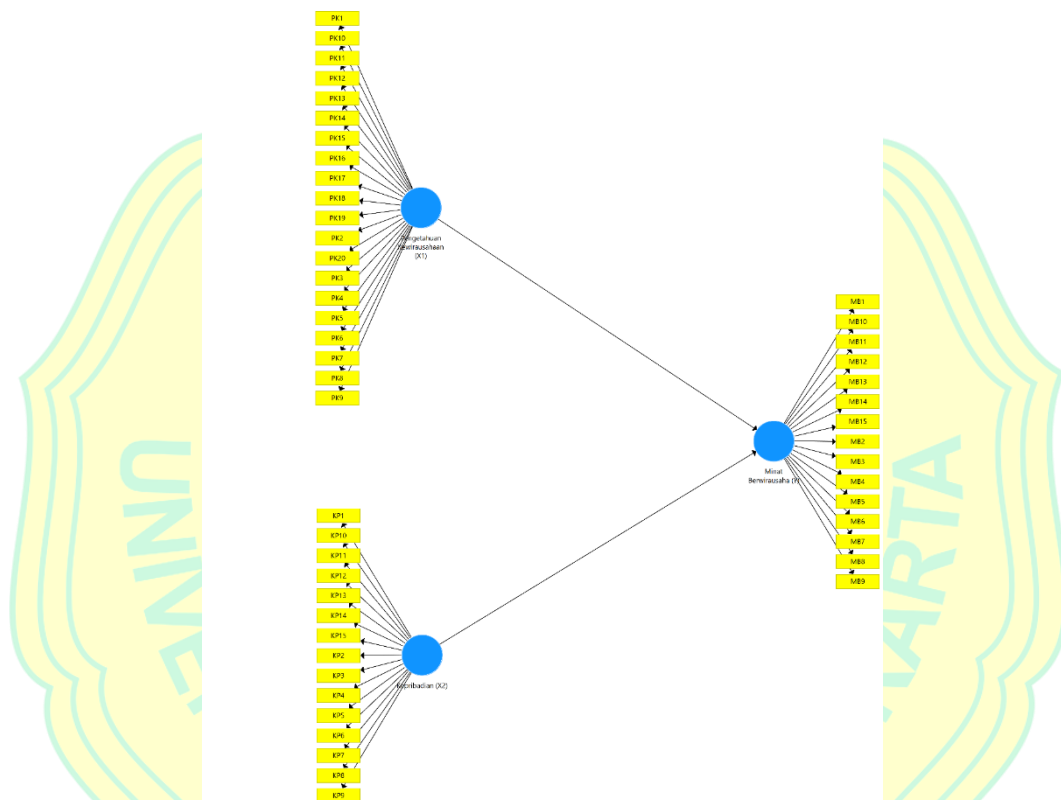
d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai orisinil sampel dan nilai T statistik pada output *Path Coefficient*. Original sampel berfungsi untuk menentukan arah pengaruh apakah positif atau negatif. Pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik dengan alpha 5%, maka nilai T statistik yang digunakan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai T statistik $> 1,96$. Apabila menggunakan

probabilitas, maka penerimaan atau penolakan hipotesis memiliki kriteria jika H_a memiliki nilai $P < 0,05$ maka hipotesis diterima.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Gambaran Awal Model Penelitian (*first model*)



Gambar 3. 2 Model Penelitian Awal (*first model*)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SmartPLS 3.0 (2021)

Pada penelitian ini dilakukan proses dan tahapan untuk menemukan model yang relevan antara masing-masing variabel dengan kosntruk penelitian yang dibuat. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen (minat berwirausaha) dan variabel independen (pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian) pada model awal (*first model*). Pada

model pertama, penelitian ini menggunakan 4 indikator yang terdiri dari 15 pernyataan untuk variabel dependen (minat berwirausaha), 3 indikator yang terdiri dari 20 pernyataan untuk variabel independen (pengetahuan kewirausahaan) dan 4 indikator yang terdiri dari 15 pernyataan untuk variabel independen (kepribadian).

Pada model penelitian awal (*first model*) ini terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak valid. Kemudian, butir pernyataan yang valid tersebut, hasil uji validitasnya dijadikan model penelitian kedua (*second model*). Berikut merupakan butir pernyataan untuk model penelitian awal pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 8 Instrumen Awal Penelitian (*first model*)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Loading Factor
Pengetahuan Kewirausahaan	Pengetahuan dasar kewirausahaan	1. Saya memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan	0,820
		2. Saya memiliki pengetahuan tentang produk yang akan saya jual	0,652
		3. Saya mengetahui target pasar yang akan dituju	0,154
		4. Saya mengetahui peran menjadi seorang wirausaha	0,778
		5. Saya mengetahui tanggung jawab seorang wirausaha	0,762
		6. Manajemen yang baik sangat diperlukan dalam menjalankan usaha	0,770

		7. Saya memiliki kemampuan manajerial yang berguna dalam berwirausaha	0,827	
		8. Saya kurang berpengalaman dalam dunia kewirausahaan	0,422	
	Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha	9. Dalam menjalankan usaha dibutuhkan perencanaan yang matang	0,787	
		10. Saya memperhitungkan keuntungan dan kerugian dalam merencanakan usaha	0,820	
		11. Saya memiliki modal yang cukup untuk berwirausaha dimasa depan	0,286	
		12. Saya menggunakan modal sendiri dalam membuka usaha	0,464	
		13. Saya akan membuka usaha dari modal pinjaman	0,476	
		14. Saya tidak memiliki cukup modal untuk berwirausaha	-0,026	
		Pengetahuan dalam menganalisis peluang usaha	15. Saya mengetahui peluang usaha yang akan saya jalankan	0,718
			16. Saya mengetahui faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha	0,748
	17. Saya dapat memanfaatkan peluang usaha secara kreatif dan		0,766	

		inovatif	
		18. Saya dapat mengembangkan ide dan peluang usaha	0,538
		19. Saya mengetahui penyusunan perencanaan usaha	0,567
		20. Saya kurang paham dalam mengembangkan peluang usaha	0,531
Kepribadian	Percaya diri	1. Saya yakin akan menjadi seorang wirausaha yang sukses dimasa yang akan datang	0,883
		2. Saya mampu mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha	0,721
		3. Dalam mengembangkan usaha, saya bisa mengatasi kesulitan tanpa bantuan orang lain	0,548
		4. Saya memiliki sikap optimis dalam menjalankan suatu usaha	0,890
		5. Saya tidak takut bersaing dengan wirausahawan lain	0,782
	Keberanian mengambil resiko	6. Saya memiliki keberanian untuk menanggung resiko yang akan dihadapi	0,712
		7. Saya takut gagal dalam menjalankan suatu usaha	-0,695
		8. Saya mampu menghadapi resiko kegagalan dalam berwirausaha	0,771
		9. Saya menyukai suatu tantangan dalam situasi	0,394

		yang sulit	
		10. Saya senantiasa berusaha untuk menyesuaikan dan mengantisipasi segala kemungkinan yang bisa terjadi	0,797
	Memiliki semangat dan energi yang tinggi	11. Seorang wirausahawan yang sukses membutuhkan semangat dan energi yang tinggi dalam bersaing di dunia wirausaha	0,736
		12. Dengan semangat yang tinggi, saya tidak pernah menyerah dalam menghadapi kegagalan	0,866
		13. Saya mudah putus asa dalam menghadapi situasi yang sulit	-0,474
	Memiliki rasa tanggung jawab	14. Seorang wirausahawan harus memiliki sifat tanggung jawab	0,772
		15. Saya berusaha menyelesaikan masalah dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki	0,469
Minat Berwirausaha	Ketertarikan dalam dunia wirausaha	1. Saya tertarik dengan kegiatan pelatihan yang bertema kewirausahaan	0,815
		2. Saya tertarik untuk memulai suatu usaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha	0,807
		3. Saya tidak tertarik berwirausaha karena banyak tantangan yang harus dihadapi	-0,597
		4. Saya tertarik menjadi seorang wirausaha daripada karyawan suatu perusahaan	0,023
	Perasaan senang	5. Saya senang untuk memulai suatu usaha dengan kemampuan	0,855

		yang dimiliki	
		6. Saya merasa senang apabila kelak menjadi wirausahawan yang sukses	0,748
		7. Dalam berwirausaha, saya senang mengembangkan ide-ide baru	0,647
	Keinginan untuk berwirausaha	8. Berwirausaha merupakan keinginan diri saya sendiri	0,549
		9. Saya ingin berwirausaha agar tidak tergantung kepada orang lain	0,477
		10. Saya ingin berwirausaha agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan	0,818
		11. Saya ingin menjadi seorang wirausahawan yang sukses	0,304
		12. Saya tidak ingin berwirausaha karena membutuhkan modal yang besar	-0,080
		Keterlibatan	13. Dengan berwirausaha dapat melatih keberanian dalam diri saya
	14. Saya ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan seperti pelatihan dan seminar bertema wirausaha		0,871
	15. Dengan berwirausaha dapat melatih mental saya dalam mengatasi situasi yang sulit		0,446

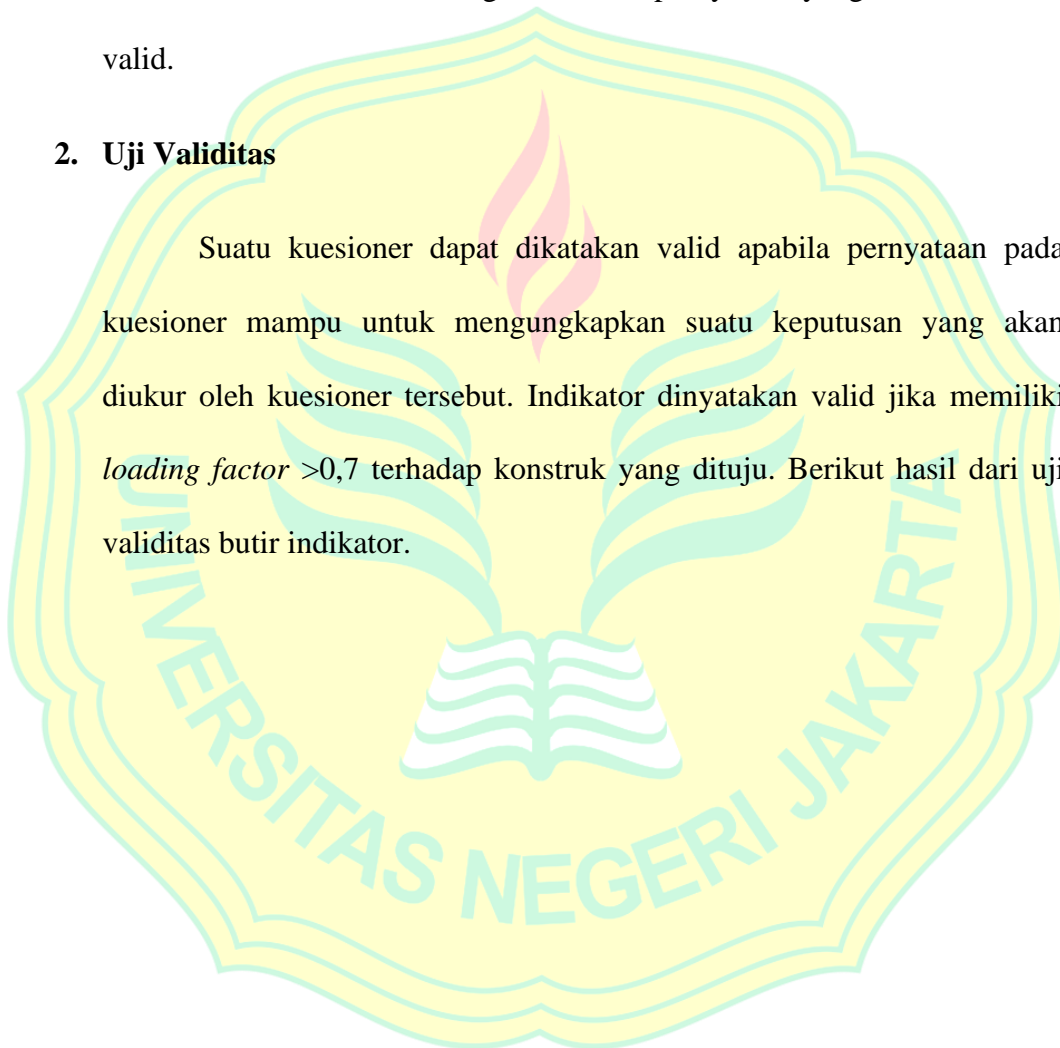
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas, instrumen awal penelitian menggunakan 50 butir pernyataan yang terdiri dari 20 butir pernyataan untuk indikator pengetahuan kewirausahaan (X1), 15 butir pernyataan untuk indikator

kepribadian (X2) dan 15 butir pernyataan untuk indikator minat berwirausaha (Y). Kemudian, 50 pernyataan tersebut dibagikan kepada 30 responden mahasiswa melalui kuesioner uji coba. Setelah peneliti mendapatkan hasil kuesioner tersebut, peneliti melakukan uji validitas melalui SmartPLS untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid.

2. Uji Validitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu keputusan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dinyatakan valid jika memiliki *loading factor* $>0,7$ terhadap konstruk yang dituju. Berikut hasil dari uji validitas butir indikator.



Tabel 3. 9 *Standard Loading Factor*

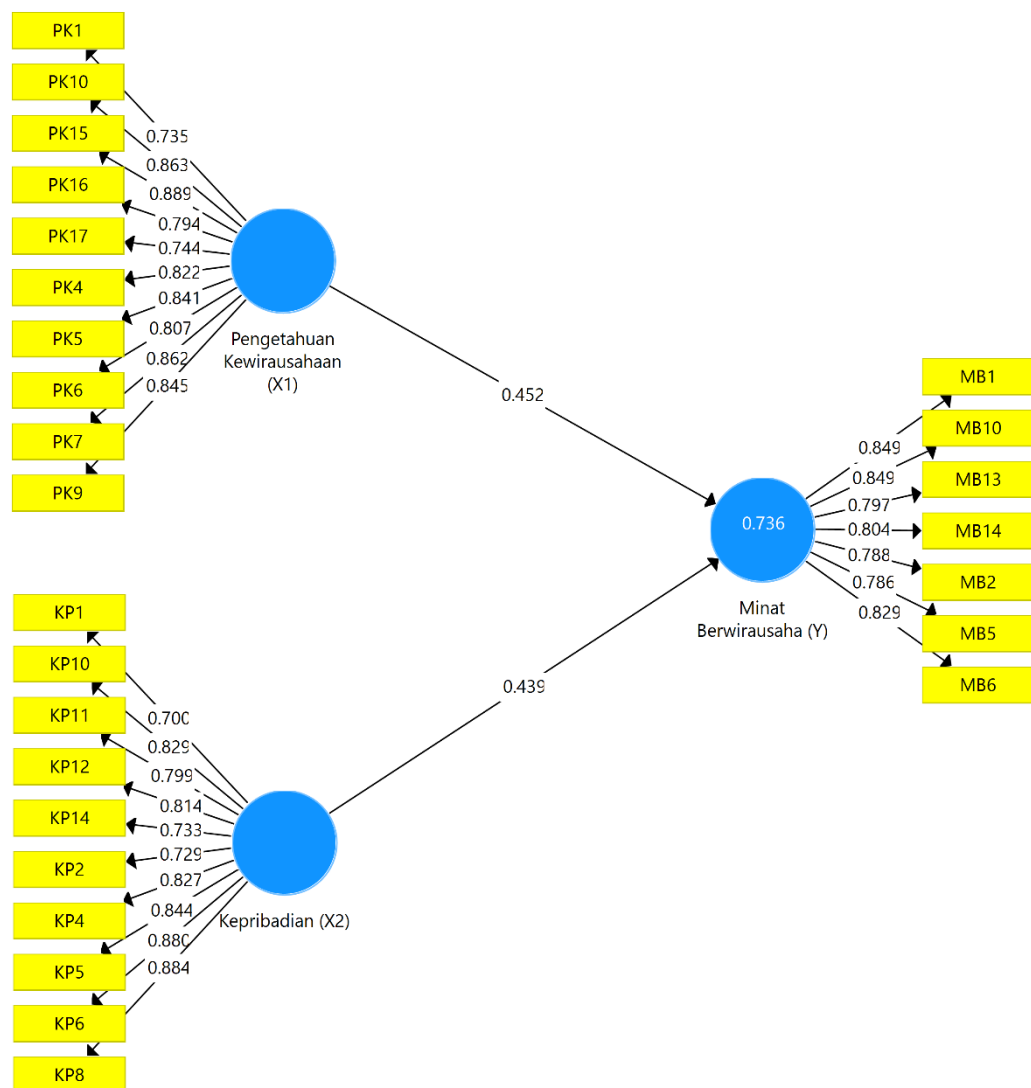
	Kepribadian (X2)	Minat Berwirausaha (Y)	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)
KP1	0,883		
KP10	0,797		
KP11	0,736		
KP12	0,866		
KP13	-0,474		
KP14	0,772		
KP15	0,469		
KP2	0,721		
KP3	0,548		
KP4	0,890		
KP5	0,782		
KP6	0,712		
KP7	-0,695		
KP8	0,771		
KP9	0,394		
MB1		0,815	
MB10		0,818	
MB11		0,304	
MB12		-0,080	
MB13		0,846	
MB14		0,871	
MB15		0,446	
MB2		0,807	
MB3		-0,597	
MB4		0,023	
MB5		0,855	
MB6		0,748	
MB7		0,647	
MB8		0,549	
MB9		0,477	

PK1			0,820
PK10			0,820
PK11			0,286
PK12			0,464
PK13			0,476
PK14			-0,026
PK15			0,718
PK16			0,748
PK17			0,766
PK18			0,538
PK19			0,567
PK2			0,652
PK20			0,531
PK3			0,154
PK4			0,778
PK5			0,762
PK6			0,770
PK7			0,827
PK8			0,422
PK9			0,787

Sumber : Data diolah oleh Peneliti melalui SmartPLS 3.0 (2021)

Berdasarkan hasil uji coba maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dari 20 pernyataan, terdapat 10 butir pernyataan yang di *drop out* karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria *loading factor* sehingga pernyataan yang valid dengan nilai $>0,7$ sebanyak 10 butir. Pada variabel Kepribadian (X2) dari 15 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas terdapat 5 butir pernyataan yang di *drop out* karena tidak valid atau tidak memenuhi kriteria *loading factor* sehingga pernyataan yang valid $>0,7$ sebanyak 10 butir. Kemudian, pada variabel Minat Berwirausaha (Y) dari 15 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas terdapat 8 butir pernyataan yang di *drop out* karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria *loading factor* sehingga pernyataan yang valid $>0,7$ sebanyak 7 butir.

Peneliti selanjutnya membuat model penelitian kedua (*second model*), dimana butir instrument pernyataan penelitian sudah memenuhi validitas dengan nilai yaitu $>0,7$. Berikut merupakan gambar model kedua yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 3. 3 Model Penelitian Kedua (*second model*)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SmartPLS 3.0 (2021)

Hasil perhitungan *loading factor* model penelitian kedua (*second model*)

tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 10 *Standard Loading Factor* Penelitian Kedua (*Second Model*)

	Kepribadian (X2)	Minat Berwirausaha (Y)	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)
KP1	0,700		
KP10	0,829		
KP11	0,799		
KP12	0,814		
KP14	0,733		
KP2	0,729		
KP4	0,827		
KP5	0,844		
KP6	0,880		
KP8	0,884		
MB1		0,849	
MB10		0,849	
MB13		0,797	
MB14		0,804	
MB2		0,788	
MB5		0,786	
MB6		0,829	
PK1			0,735
PK10			0,863
PK15			0,889
PK16			0,794
PK17			0,744
PK4			0,822
PK5			0,841
PK6			0,807
PK7			0,862
PK9			0,845

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SmartPLS 3.0 (2021)

Berdasarkan perhitungan *loading factor* diatas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model penelitian kedua (*second model*) adalah valid dikarenakan memiliki nilai $>0,7$ sehingga model penelitian ini adalah model penelitian akhir.

3. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas pada setiap indikator, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan reliabilitas dari variabel yang valid. Uji reliabilitas pada PLS dapat dilihat dari nilai *composite reliability*, dimana nilainya harus diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan reliabel. Pada penelitian ini di dapatkan nilai *loading factor* setiap indikator $>0,7$ dan nilai *composite reliability* yaitu $>0,7$, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada penelitian ini valid dan reliabel.

Tabel 3. 11 *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Minat Berwirausaha (Y)	0,933
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,954
Kepribadian (X2)	0,949

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SmartPLS 3.0 (2021)